BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang tengah memasuki fase kemandirian finansial, seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka sendiri (Handayani, R. 2019). Berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam hal ini, termasuk literasi keuangan, pendidikan keuangan, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya. Oleh karena itu, studi yang menginvestigasi pengaruh faktor-faktor ini terhadap manajemen keuangan pribadi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemandirian finansial mereka.

Pembahasan manajemen keuangan pribadi sebenarnya menggambarkan hubungan emosional dari pelaku keuangan dengan kondisi masa lalu atau pun ciri khasnya. Dalam arti bahwa hubungan emosional terhadap uang tersebut dapat memicu berbagai masalah keuangan seperti salah satunya adalah pemborosan, terjebak hutang, dan lainlain. Hal ini membuka peluang untuk mengetahui mengapa, aspek emosional yang mendorong terciptanya perilaku keuangan seseorang dapat menjadi nilai-nilai yang diyakininya terkait mengelola uang seperti uang adalah nilai diri, uang adalah keamanan, uang adalah cinta, uang adalah penenang, uang adalah gengsi, uang adalah kekuasaan, dan yang terakhir uang adalah kebahagiaan (Maghfirah, 2020)

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi merupakan sesuatu yang unik yang mana menurut sudut pandang psikologi kepribadian, ternyata antara satu orang dengan yang lainnya berbeda dan hal ini disebabkan oleh adanya hubungan emosional pada masa lalu dari pelaku keuangan yang mana dijadikan pertimbangan logis untuk membuat berbagai tipe kepribadian. Selanjutnya, karena adanya h

ubungan emosional yang relative menjadi hambatan seseorang dalam mengelola keuangan maka meningkatkan berbagai masalah keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan personal. Namun seperti yang diketahui bahwa,

pendekatan kepribadian tidak saja digunakan untuk membedah bagaimana seseorang mengelola keuangannya melainkan juga dijadikan sebagai upaya kreatif dalam membuat terapi keuangan yang logis, tepat sasaran dan dapat dikonsumsi oleh public (Goodman, 2007)

Faktor-faktor manajemen keuangan juga dapat mempengaruhi keuangan seseorang khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Faktor tersebut menurut Rosa dan Listiadi (2020) adalah literasi keuangan keluarga. Karena orang tua secara tidak langsung mengajarkan kepada anak-anaknya pendidikan keuangan dan ini akan menjadi contoh untuk pengelolaan keuangan anak tersebut di masa depan.

Selain itu, faktor-faktor seperti literasi keuangan dapat berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan telah menerima pendidikan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Suryanto,dkk, 2019).

Perilaku manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (financial literacy). Literasi keuangan menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 adalah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Susanti, 2013 & Lally, 2014). Hasil dari studi Chend and Volpe (1998) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi yang rendah cenderung memiliki keputusan keuangan yang salah daripada mereka yang memiliki literasi yang tinggi.

Hasil Survei Nasional Literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dengan jumlah responden yaitu sebesar 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 Kabupaten dan Kota di Indonesia. Indeks Literasi Keuangan masyarakat menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (Well Literate) (<https://www.ojk.go.id>).

Fenomena yang terjadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa saat ditanya apakah memiliki perencanaan keuangan, rata-rata mereka menyatakan bahwa mereka tidak memiliki perencanaan keuangan, sehingga seringkali uang kiriman dari orang tua tidak cukup untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Selain tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, mahasiswa juga tidak memiliki control terhadap diri untuk membelanjakan uang yang mereka miliki, ditambah dengan menjamurnya bisnis online memudahkan mereka dalam melakukan transaksi jual beli secara mudah dan cepat, sehingga banyak mahasiswa yang menjadi konsumtif karena mereka semakin sulit membedakan mana yang dibutuhkan dengan yang hanya menjadi keinginan mereka untuk menunjang penampilan dengan mengikuti tren-tren terbaru.

Kemudian kesadaran menabung pada mahasiswa juga rendah, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi bahwasanya dari beberapa mahasiswa rata-rata mereka tidak memiliki tabungan. Rata-rata alasan mereka tidak menabung karena uang kiriman orang tua mereka tidak cukup untuk ditabung, mereka menambahkan bahwa seringkali mereka kehabisan uang sebelum waktu kiriman selanjutnya, dan untuk mengatasi kekurangan tersebut biasanya mereka berhutang kepada teman dan membayarnya setelah mendapatkan kiriman kembali. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu diarahkan kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Salah satu caranya adalah dosen diperguruan tinggi harus memberikan pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik agar mereka tidak terjerumus pada perilaku boros dan konsumtif.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan seseorang tentang ilmu keuangan serta alat yang akan dapat diakses saat ini. Pengetahuan keuangan, menurut (Leni Ayu Wardhani, 2019), adalah pemahaman menyeluruh tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Ketika seseorang memiliki pemahaman dasar tentang uang serta kapasitas untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dikatakan melek finansial.

Literasi keuangan merupakan sebuah hal yang berguna sebagai wawasan dalam mengatasi masalah keuangan secara cepat, tepat, terperinci dan sistematis. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam keseharian pengelolaan keuangan secara bijak. Manusia terkadang dihadapkan oleh sebuah pilihan situasi dimana seseorang tersebut sebagai situasi *trade-off* yang nantinya akan memunculkan berbagai masalah. Masalah *trade-off* ini muncul dikarenakan seseorang tersebut dibatasi ruang gerak keuangannya setiap seseorang tersebut ingin mendapatkan suatu hal.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLNK) oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kecakapan literasi keuangan siswa Indonesia hanya 64,2%. Selain itu sebesar 67,8% siswa telah memanfaatkan berbagai macam layanan jasa keuangan dan produk keuangan, tetapi 29,7% saja yang mempunyai kemampuan, dan keyakinan memadai tentang produk maupun layanan keuangan. Senada dengan hasil SLNK, Bachdar (2018) menemukan bahwa mahasiswa dan pelajar mempunyai tingkat pertimbangan moneter 64,2% dengan tingkat kecakapan masih sangat rendah di 23,4%. Menurut Nicolini & Haupt (2019), siswa di usia muda akan menghadapi masalah keuangan yang semakin kompleks dan resiko keuangan yang lebih besar. Kebanyakan siswa tidak memiliki kesadaran akan harapan tertentu dalam menangani akun mereka dan tidak memiliki pilihan untuk memutuskan pilihan keuangan yang baik. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan selcuk (2015), tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mereka mengelola sumber dayanya. Berbeda dengan temuan Maulita & Mersa (2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang tidak berdampak pada cara mereka mengelola dana.

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang adalah sikapnya. Menurut Lini & Teo (1977), sebagian besar kesulitan keuangan yang dihadapi kaum muda disebabkan oleh sikap mereka terhadap uang. Selain menjadi penilaian keadaan keuangan seseorang sikap keuangan seseorang dapat dipahami sebagai keadaan pikiran atau pendapat. Ada

hubungan antara sikap orang terhadap situasi keuangan mereka dan tingkat keparahan masalah keuangan mereka. Cara seseorang berpikir tentang uang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada bagaimana mereka menangani keuangan mereka (Amanah et al., 2016). Herjiono & Damanik, 2016). Suatu individu akan cenderung memiliki sikap kesadaran pengelolaan keuangan yang baik, jika seseorang tersebut memiliki kesadaran akan sikap keuangan sedemikian rupa. Sebaliknya penelitian Nadia (2018). Rizkiawati & Asandimitra, N, (2018) menunjukkan keterbalikan akan fakta yang dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh kesadaran akan sikap keuangan orang tersebut.

Dalam konteks *locus of control*, individu yang memiliki internal *locus of control* cenderung merasa memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka sendiri, termasuk dalam hal manajemen keuangan. Di sisi lain, individu dengan eksternal *locus of control* cenderung percaya bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh faktor-faktor eksternal, dan ini dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi (Adisasmita, R. 2019).

Locus of Control merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan. Kurangnya *Locus of Control* akan menjadikan penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian termasuk dalam bidang keuangan (Bautman & Lucy, 2019). *Locus of control* dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan pengendalian seseorang dalam suatu peristiwa yang terjadi apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikannya. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari control diri seseorang yang sistematis dan berpola (Kholilah & Iraman, 2013). Seseorang yang mampu mengendalikan keuangan dengan tanggung jawab akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan tersebut pengendalian diri akan jauh lebih membuat seseorang menjadi berpikir dan bertindak secara terarah dan terorganisir dalam pemanfaatan keuangan yang ia miliki menjadi lebih baik. Pengaruh tingkat literasi keuangan seseorang sangat bermanfaat dan besar pengaruhnya terhadap

locus of control orang tersebut, demikian kesimpulan penelitian Pritazahara & Sriwidodo (2015).

Untuk memahami pentingnya masalah ini, kita dapat melihat bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam membantu mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial. Individu semakin dituntut untuk mengelola keuangan mereka sendiri, terutama pada masa transisi seperti saat menjadi mahasiswa, kemampuan dalam manajemen keuangan pribadi menjadi krusial. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi cenderung dapat menghindari masalah keuangan yang serius di masa depan. Tingkat literasi keuangan yang rendah dan kurangnya pendidikan keuangan dapat menyebabkan individu membuat keputusan keuangan yang tidak optimal. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar dampak literasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka (Shim, S., Barber. 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Leni Ayu Wardani & Dhiah Fitrayati (2019) yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi” mendapatkan hasil yaitu, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh instan pada rasa kontrol seseorang atas hidup mereka, menurut kesimpulan dari diskusi pengamatan. Sejauh mana seseorang melek finansial memiliki sedikit pengaruh pada bagaimana mereka menangani uang mereka. Sikap keuangan memiliki dampak langsung pada locus of control. Sikap orang terhadap uang memiliki dampak langsung pada bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Locus of control memiliki dampak yang cukup besar pada perilaku manajemen keuangan. Sementara pengaruh langsung dari kedua komponen, termasuk literasi keuangan, tidak berpengaruh pada perilaku locus of control manajemen keuangan, pengaruh tidak langsung dari komponen ini berpengaruh. Sikap finansial dipengaruhi oleh tempat orang

memposisikan locus of power mereka, yang memiliki efek tidak langsung pada bagaimana mereka mengelola uang mereka.

Sementara penelitian terdahulu menurut Ihda Rohmatin Khoirunnisa & Rochmawati (2021), dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi” Penelitian ini menghasilkan 1) terdapat pengaruh secara langsung literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi. 2) Terdapat pengaruh secara tidak langsung locus of control terhadap manajemen keuangan pribadi. 3) Terdapat pengaruh secara tidak langsung literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap locus of control 4) Locus of control bukan variabel intervening literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. 5) locus of control merupakan variabel intervening sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menyusun skripsi serta mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Dengan memahami faktor-faktor dipenelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan membantu mereka mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah locus of control berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
3. Apakah *locus of control* memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh locus of control terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah *locus of control* memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi pada Literatur Akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru pada literatur akademis dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam konteks mahasiswa. Hal ini akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan.

2. Pengembangan Teori

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori baru atau pengujian ulang teori-teori yang telah ada, terutama dalam bidang manajemen keuangan pribadi, literasi keuangan dan *locus of control*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pemberdayaan Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pendidikan keuangan yang lebih efektif di lingkungan kampus, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

2. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi, lembaga pendidikan dan pihak terkait dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang sesuai untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan finansial mereka